

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN MENERAPKAN METODE *SHOW AND TELL* PADA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

ANEJA NEJAWATI, S.Pd.
SDN Majasari Kecamatan Cibogo
Kabupaten Subang

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan subyek yang diteliti. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II melalui penerapan metode *Show and Tell*. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang yang terdiri dari 17 siswa. penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, siklus satu satu kali pertemuan dan siklus dua satu kali pertemuan terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada prapenelitian 61,00 kemudian pada siklus satu pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 64,00 yang mencapai ketuntasan 29% dan meningkat pada siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 73,00 yang mencapai ketuntasan 88%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang.

Kata kunci: Hasil belajar dan Aktivitas siswa, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Pembelajaran Metode *Show and Tell*.

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek yang diajarkan tersebut berhubungan satu sama lain, jika seseorang mendengarkan pasti ada orang yang berbicara, begitu pula orang yang membaca berarti ia menikmati dan menghayati tulisan orang lain. Keempat keterampilan berbahasa sebagai alat untuk berkomunikasi harus dikuasai oleh setiap orang. Proses komunikasi itu sendiri terdiri dari komunikasi lisan dan komunikasi tulisan.

Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu,

atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya kepandaian atau keterampilan berbicara itu semakin jauh dari penguasaan.

Dalam lingkungan pendidikan, para siswa dituntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasannya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika melaksanakan diskusi, para siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain, atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya. Siswa yang mengikuti kelas Bahasa Indonesia boleh jadi sudah menguasai keterampilan berbicara di dalam bahasa Indonesia, tetapi keterampilan yang dikuasai itu terutama berupa keterampilan berbicara dalam keadaan bersemuka (satu lawan satu) atau dalam kelompok kecil, itupun dalam situasi yang tidak resmi. Bagi banyak siswa, kegiatan berbicara secara resmi (berbicara di depan banyak orang), meskipun itu hanya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, dapat merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Dalam pembelajaran dapat dikatakan hampir tidak ada siswa yang bertanya. Kalau tidak ditunjuk, tidak ada yang berani menjawab pertanyaan, baik pertanyaan siswa lain maupun guru. Memberikan komentar atas bahan ajar yang sedang dipelajari pun sama saja, harus ditunjuk. Kelas terkesan mati karena tidak terjadi interaksi seperti yang seharusnya. Guru aktif menerangkan, dan siswa hanya mendengarkan bahan yang diajarkan. Padahal keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi juga oleh keaktifan para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Ditinjau dari aspek aktivitas siswa, awalnya perhatian siswa terpusat pada materi yang sedang dipelajari, sangat antusias, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, serta siswa pada kata-kata dari guru, siswa tidak dapat mengembangkan kata-kata sendiri. Tetapi pada saat guru menugaskan siswa untuk mendeskripsikan benda-benda di sekitar secara individu, ternyata keantusiasan itu berubah menjadi gaduh dan motivasi belajar siswa pun tidak terlihat.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut terlihat bahwa perhatian, keaktifan siswa, keberanian dan motivasi siswa yang seharusnya terlihat dalam proses pembelajaran, ternyata tidak terlihat dari siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka harus ada solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Guru harus memilih media dan metode yang bervariasi, menyenangkan, menarik dan menghubungkan antara sekolah dengan rumah, agar siswa merasa nyaman ketika belajar dan tidak merasa tertekan karena harus menceritakan pengalaman yang mengesankan. Selain itu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik, menyenangkan dapat memberikan motivasi kepada siswa tentang bagaimana mendeskripsikan benda-benda di sekitar, menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.

Untuk itu peneliti memilih metode *Show And Tell* (memperlihatkan dan bercerita). Menurut Djago Tarigan (Djuanda, 2006 : 78) ada beberapa metode pengajaran berbicara, salah satu metode pengajaran berbicara yaitu metode *Show And Tell*. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat berbicara menyampaikan sebuah cerita kegiatan sehari-hari yang dilakukannya dengan bantuan media gambar atau foto kegiatan sehari-hari yang pernah dilakukannya. Dengan metode ini diharapkan mengeksplorasi kemampuan berbicara siswa dengan lebih baik.

Mengingat pentingnya hal tersebut maka metode *show and tell* menjadi sebuah alternatif yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa di kelas II semester II. Hal tersebut yang melatarbelakangi dibuatnya judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” dipilih berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia siswa Kelas I semester I Sekolah Dasar Negeri Majasari, antara lain:

1. Rendahnya mutu belajar sebagaimana siswa di Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Rendahnya kreatifitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam aktivitas KBM.
3. Rendahnya kemampuan berfikir kritis sebagai siswa di Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pembatasan masalah dari penelitian ini terfokus pada rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas I semester I Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah penerapan pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka peneliti menentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui metode pembelajaran *Show and*

Telldi Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Bagaimanakah meningkatkan Kompetensi siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui metode pembelajaran *Show and Telldi Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.*

B. KAJIAN TEORI

Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun secara potensial. Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama. Gagne (1977), ‘mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).’

Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu. Sedangkan hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa dari hasil usaha atau pikiran yang telah dilakukan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pengembangan materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Pembelajaran kontekstual menghendaki materi pembelajaran yang tidak hanya dikembangkan dari buku teks, tetapi materi dikembangkan dari konteks lingkungan kehidupan siswa sehari-hari, baik lingkungan fisik, kehidupan sosial, budaya, ekonomi maupun psikologis, dan keterpaduan antara materi pelajaran.

Dengan demikian untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, strategi pembelajaran tertentu perlu dilakukan, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell*. Kegiatan berbicara di muka umum (public-speaking) merupakan keterampilan sosial yang menjadi salah satu primadona bagi banyak orang. Hampir semua orang kian menyadari manfaat besar dari kemampuan berbicara di depan publik tersebut. Untuk itulah, banyak orang kemudian berusaha untuk mengenali lebih dalam tentang unsur-unsur komunikasi publik, seperti kosa kata, struktur kalimat, struktur wacana, dan kemampuan argumentasi-persuasi.

Komunikasi publik tidak mungkin dilatihkan dalam waktu singkat, apalagi diajarkan. Namun, kemampuan seperti itu justru bisa dibiasakan sejak usia dini: anak dibiasakan mengobservasi sesuatu, menata informasi dari objek observasi, dan kemudian menyampaikan informasi tersebut secara efektif dan efisien kepada orang lain. Dalam jangka panjang, metode seperti ini akan menjadikan anak

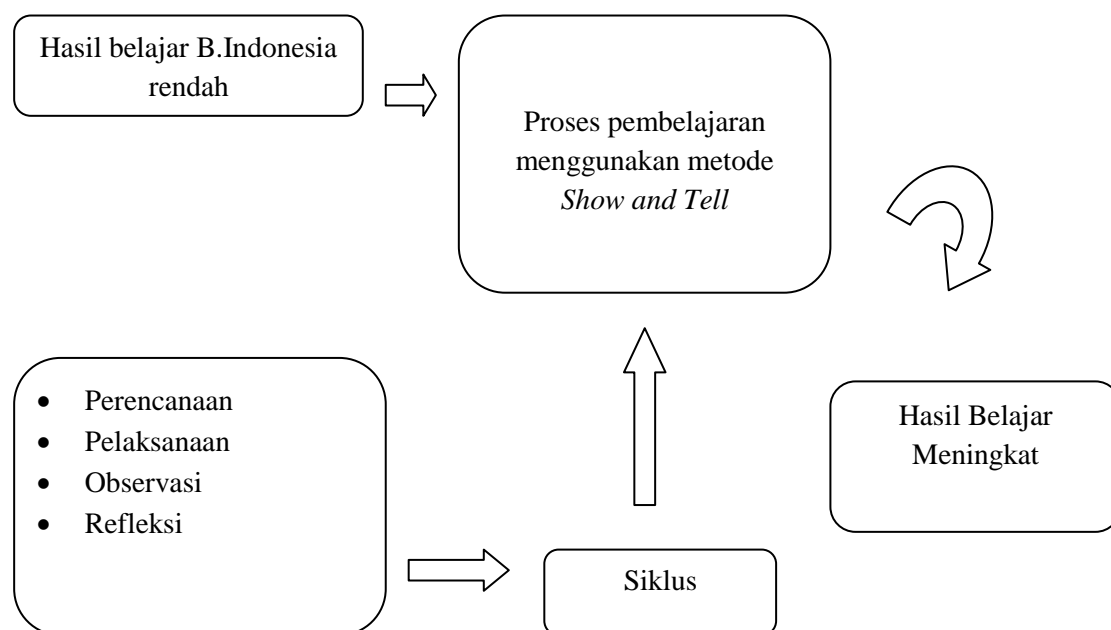
terbiasa dengan pelbagai keterampilan yang mendukung kemampuan komunikasi publik.

Show and tell merupakan salah satu metode pembelajaran tentang berbicara yang berorientasi pada penumbuhan kemampuan komunikasi publik. Metode ini telah terbukti ampuh dan banyak dipakai di Amerika Serikat dan Australia. Di Indonesia sendiri, metode ini belum cukup populer. Padahal jika didalami, metode *show and tell* mampu meningkatkan kemampuan berpikir secara objektif dan berbicara secara sistematis. Buku kecil ini diharapkan dapat mendorong keinginan khalayak pembaca, khususnya para guru dalam mengamalkan metode *show and tell* di kelas. Darinya diharapkan anak-anak sejak awal memiliki kesempatan berbicara dan sejak dini berkesempatan untuk belajar *public-speaking*.

Keterampilan berbicara merupakan suatu seni berbicara yang dipunya seseorang. Seni berbicara tersebut dipunya seseorang dengan alami atau juga dengan memakai latihan secara khusus. Keterampilan berbicara tersebut adalah seni tentang berbicara yang merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan yakni proses dalam menyampaikan pikiran, gagasan, ide dengan maksud tujuan melaporkan, meyakinkan atau menghibur orang lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut ejaan yang disempurnakan (EYD). Dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan tentang bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan informal dilakukan dirumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada dirumah bersama dengan keluarganya. sedangkan pendidikan formal, gurulah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia yang baik. sedangkan pendidikan nonformal dilakukan diluar jam sekolah, dapat melalui kursus pelatihan-pelatihan dan lain-lain.

Untuk lebih jelas alur penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dengan metode pembelajaran *Show and Tell* kelas II SDN Majasari Cibogo Kabupaten Subang digambarkan dengan bagan di bawah ini:



Berdasarkan uraian diatas, jika penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell* yang tepat maka hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia akan meningkat.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yakni suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-paraktek pembelajaran profesional. Penelitian ini dilakukan di SDNMajasari pada siswa Kelas II, dengan jumlah siswa 17 orang. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia berlangsung.

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang direncanakan dua siklus. Kemudian mengadakan diskusi cara pemecahan masalah yang terjadi dalam aspek mendengarkan mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil diskusi perlunya perbaikan dapat dilihat dengan kegiatan pelaksanaan persiklus. Gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan Awal
 - a) Merasakan adanya masalah.
 - b) Analisis masalah
 - c) Perumusan masalah
2. Perencanaan Tindakan
 - a) Membuat skenario pembelajaran.
 - b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
 - c) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

d) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa yang melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

4. Pengamatan

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data maka hasil penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada siklus I didapatkan bahwa: 1) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran berdasarkan observasi tidak terdapat siswa yang menghasilkan hasil skor yang kurang, aktivitas siswa dikelas termasuk ke dalam kategori cukup, prosentase ketuntasan siswa sebesar 29% dengan nilai rata-rata yang diperoleh 64,00.
2. Pada siklus II didapatkan bahwa: 1) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran berdasarkan observasi tidak terdapat siswa yang menghasilkan hasil skor kurang, aktivitas siswa dikelas menunjukkan ke dalam kategori baik, ini dikarenakan hasil prosentase ketuntasan meningkat menjadi 88% dengan nilai rata-rata diperoleh 75,00.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Terutama peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell*. Dari penelitian selama dua siklus didapatkan bahwa hasilnya sudah mencapai target yang telah ditentukan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Karenanya penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena penelitian sudah berhasil.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui metode *show and tell*, penelitian awal dilakukan untuk mengamati permasalahan yang perlu dipecahkan, mengadakan wawancara terhadap siswa dan mengadakan tes keterampilan berbicara siswa, mempersiapkan berbagai fasilitas dan sarana pendukung dalam pembelajaran di kelas, pembentukan kelompok belajar oleh karena itu setting kelas pun harus di set dalam kelompok sebelum pembelajaran dimulai, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode *Show And Tell* dan media buah-buahan yang akan di deskripsikan, menyiapkan instrumen pengumpul data yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.
2. Proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui metode *show and tell* diawali dengan kegiatan apersepsi pada kegiatan awal pembelajaran, kemudian kegiatan inti dimana metode *show and tell* diterapkan menggunakan media buah-buahan dalam pembelajaran serta kegiatan akhir. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran.
3. Hasil proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui metode *show and tell* adalah adanya kenaikan nilai rata-rata siswa dalam kegiatan *post-test* juga LKS siswa dari nilai sehari-hari rata-rata nilai siswa prapenelitian adalah 61 kemudian siklus I 64 dan siklus II 75. Siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sekalipun baru bagi siswa. Siswa merasa bahwa penerapan metode *show and tell* dengan media buah-buahan memudahkan mereka dalam berbicara terutama dalam mendeskripsikan ciri-ciri buah-buahan.

Dari kesimpulan di atas dapat disarankan rekomendasi sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui metode *show and tell*, dapat menggali keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu guru perlu melakukan persiapan yang lebih baik dan mengelolanya dengan baik untuk diterapkan pula pada kegiatan berbicara lainnya.
2. Proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui metode *show and tell* sangatlah menyenangkan apa lagi jika dikelola dengan baik oleh karena itu upaya ini perlu diterapkan pada kompetensi berbicara lainnya seperti menceritakan pengalaman dan lain-lain.
3. Hasil proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui

metode *show and tell* sangatlah baik oleh karena itu metode ini dapat digunakan pada tingkatan kelas yang lain pada kompetensi dasar berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muchtar, S. (2004). *Pengembangan Berpikir dan Nilai dalam BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri
- Badrudin, A. (2009). *Makalah Konsep Pendidikan BAHASA DAN SASTRA INDONESIA dan Karakteristik Pendidikan BAHASA DAN SASTRA INDONESIA di SD*. [Online]. Tersedia: <http://beduatsuko.blogspot.com/2009/02/makalah-konsep-pendidikan-Bahasa-dan-Sastra-Indonesia-dan.html> [24 Desember 2009]
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Ikrar Mandiriabadi.
- Badudu. J. S. 2000. *Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah: Tinjauan dari Masa ke Masa*, Bambang Kaswanti Purwo (ed), Pelba 6. Yogyakarta: Kanasius.
- Crayonpedia.(2008). *Cara Menceritakan Pengalaman Yang Mengesankan dan Implementasinya* 7.1.[Online]. Tersedia: http://www.crayonpedia.org/mw/Cara_Menceritakan_Pengalaman_Yang_Menge%2%ADsankan_dan_Implementasinya_7.1. [28 Maret 2011]
- Dadan. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia DI Sekolah Dasar*. Bandung : Pustaka Latifah.
- Depdiknas Depdiknas (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Djamarah,
- Gunawan, E. (2009). *Macam-Macam Metode Pembelajaran*. Diakses tanggal 20 Januari 2017: <http://www.wordpress.com/blogspot>.
- Hermawan, R. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bahan Belajar Mandiri-Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.